

## Kajian Peranan Sektor Ekonomi Basis Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lamongan Tahun 2022

**Parikesit Penangsang**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Pramita Studiviany**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Adiati Trihastuti**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: JL. Semolowaru No.45, Pumpungan Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

Korespondensi penulis: [parikesit\\_1@untag-sby.ac.id](mailto:parikesit_1@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *The improving condition of the regional economy can be seen through economic growth, of course this cannot be separated from the support of an increase in investment value. Lamongan Regency's long-term economic development aims to increase sustainable economic growth by providing investment opportunities for investors. A good investment climate is needed by investors so that their investments have a positive impact. Regional economic development hopes to have good progress and can increase the GRDP of Lamongan Regency. Various efforts have been made by the regional government to promote Lamongan Regency with the aim of attracting investor interest so that GRDP and Regional Income increase, as well as having a direct impact on equitable development in all fields. In this situation, there needs to be a phenomenal instrument to encourage the investment climate, by calculating 17 GRDP economic sectors, to find out which economic sectors have a basic economy, and this needs to be supported by the Lamongan Regency Regional Regulation. The GRDP of Lamongan Regency from 2017-2021 is a description of the economic activities of 17 GDP economic sectors which are experiencing fluctuations. Economic structure based on business field, rate of economic growth in a region, increase in prices of goods and services over one year, determination of base and non-base sectors, development of investment value based on target and realization, development of gross fixed capital formation, investment opportunities seen through the ICOR approach. The role of regional government as regional leaders and OPD as regional government organizers, needs to support economic activities so that GRDP in 2022 increases. Using the ICOR value can predict the amount of investment in the four sectors, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors amounting to IDR 7,115,508,510,000.00, the Processing Industry sector amounting to IDR 12,289,068,850,000.00, Wholesale and Retail Trade sector; Car and Motorbike repairs amounting to IDR 21,761,325,480,000.00, Real Estate sector amounting to IDR 2,809,442,040,000.00. This results in a prediction of the GRDP value increasing to Rp. 28,853,394,420,000 and investment/capital investment requirements to increase the GRDP of Lamongan Regency amounting to Rp. 15,580,832,990,000.00, this economic sector needs to be supported by a Regional Regulation concerning Providing Incentives and Facilitation of Regional Investment which has a positive impact on Investment and absorbs Lamongan Regency workforce.*

**Keywords:** *The Role of the Basic Economic Sector, GRDP 2022, Regional Regulation*

**Abstrak.** Membaiknya kondisi perekonomian daerah terlihat melalui pertumbuhan ekonomi, tentunya hal ini tidak lepas dari dukungan peningkatan nilai investasi. Pembangunan perekonomian Kabupaten Lamongan dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memberikan peluang investasi bagi investor. Iklim investasi yang baik sangat diperlukan oleh para investor agar investasinya memberikan dampak positif. Pembangunan perekonomian daerah diharapkan mengalami kemajuan yang baik dan dapat meningkatkan PDRB Kabupaten Lamongan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah daerah untuk memajukan Kabupaten Lamongan dengan tujuan untuk menarik minat investor sehingga PDRB dan Pendapatan Daerah meningkat, serta berdampak langsung terhadap pemerataan pembangunan di segala bidang. Dalam situasi seperti ini, perlu adanya instrumen yang fenomenal untuk mendorong iklim investasi, yaitu dengan menghitung 17 sektor ekonomi PDRB, untuk mengetahui sektor ekonomi mana saja yang mempunyai perekonomian dasar, dan hal ini perlu didukung dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan. PDRB Kabupaten Lamongan tahun 2017-2021 merupakan gambaran kegiatan perekonomian 17 PDB sektor ekonomi yang mengalami fluktuasi.

Struktur perekonomian berdasarkan lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, kenaikan harga barang dan jasa selama satu tahun, penetapan sektor basis dan non basis, perkembangan nilai investasi berdasarkan target dan realisasi, perkembangan modal tetap bruto pembentukan, peluang investasi dilihat melalui pendekatan ICOR. Peran pemerintah daerah sebagai pemimpin daerah dan OPD sebagai penyelenggara pemerintahan daerah, perlu menunjang kegiatan perekonomian agar PDRB pada tahun 2022 meningkat. Dengan menggunakan nilai ICOR dapat diprediksi besarnya investasi pada empat sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar Rp7.115.508.510.000,00, sektor Industri Pengolahan sebesar Rp12.289.068.850.000,00, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp21.761.325.480.000,00, Sektor Real Estate sebesar Rp2.809.442.040.000,00. Hal ini mengakibatkan prediksi nilai PDRB meningkat menjadi Rp. 28.853.394.420.000 dan kebutuhan penyertaan/penanaman modal untuk meningkatkan PDRB Kabupaten Lamongan sebesar Rp. 15.580.832.990.000,00, sektor perekonomian ini perlu didukung dengan Peraturan Daerah tentang Pemberian Insentif dan Fasilitasi Penanaman Modal Daerah yang berdampak positif terhadap Penanaman Modal dan menyerap tenaga kerja Kabupaten Lamongan.

**Kata kunci:** Peran Sektor Ekonomi Dasar, PDRB Tahun 2022, Peraturan Daerah

## **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian daerah semakin baik dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi, tentunya juga tidak terlepas dari dukungan adanya peningkatan nilai investasi. Pembangunan ekonomi jangka panjang Kabupaten Lamongan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan tersedianya peluang investasn bagi investor. Iklim investasi yang baik diperlukan oleh para investor agar investasi yang ditanamkan berdampak positif. Pembangunan ekonomi daerah berharap memiliki progres yang baik dan dapat meningkatkan PDRB Kabupaten Lamongan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mempromosikan kabupaten Lamongan dengan tujuan untuk menarik minat investor agar PDRB dan Pendapatan Daerah meningkat, serta berdampak langsung pada pemerataan pembangunan disemua bidang. Keadaan ini perlu ada instrumen yang fenomenal untuk mendorong iklim investasi, dengan melakukan perhitungan pada 17 sektor ekonomi PDRB, untuk mengetahui sektor ekonomi yang memiliki ekonomi basis, dan perlu didukung Perda Kabupaten Lamongan.

PDRB Kabupaten Lamongan dari tahun 2017-2021 adalah gambaran kegiatan ekonomi dari 17 sektor ekonomi PDRB yang mengalami fluktuasi, struktur ekonomi berdasarkan lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi dan besarnya inflasi selama satu tahun. Sedangkan PDRB dapat diidentifikasi melalui penentuan sektor basis dengan perhitungan LQ, peluang investasi berdasarkan perhitungan ICOR, Peranan sektor ekonomi basis terhadap PDRB berdasarkan analisa beberapa sektor ekonomi basis.

Peranan sektor ekonomi basis terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lamongan Tahun 2022, dapat meningkatkan nilai PDRB melalui investasi dan laju pertumbuhan ekonomi. Ekonomi basis juga perlu didukung Perda Investasi yang berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Lamongan, dan menyerap tenaga kerja.

## Kerangka Pikir

Peranan Peranan sektor ekonomi basis terhadap PDRB Tahun 2022.



**Gambar 1.** Kerangka Pikir peranan sektor ekonomi basis terhadap PDRB

Peranan Peranan sektor ekonomi basis terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), akan mendorong peningkatan penanaman modal/investasi di kabupaten Tuban. Adapun pendekatannya melalui analisa LQ, perhitungan ICOR dan perhitungan sektor ekonomi basis terhadap PDRB.

## Keluaran

Keluaran dari kegiatan ini adalah Artikel pada Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review (JTEBR).

## Kondisi Perekonomian Kabupaten Lamongan

Kondisi ekonomi Kabupaten Lamongan dapat dilihat dengan menganalisa ekonomi berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas dasar Harga Konstan, Struktur Perekonomian, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Laju inflasi. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dianalisa kondisi ekonomi tersebut.

Analisis kondisi perekonomian daerah, yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas dasar Harga Konstan
2. Struktur perekonomian

Rumus Kontribusi Sektor:

$$\frac{\text{Nilai PDRB Sektor } i}{\text{Nilai PDRB total}} \times 100\%$$

3. Tingkat/Laju pertumbuhan ekonomi

Rumus LPE ADHK :

$$\frac{\text{PDRB } n \text{ (riil)} - \text{PDRB } n-1 \text{ (riil)}}{\text{PDRB (riil) } n-1} \times 100\%$$

#### 4. Laju Inflasi

Rumus Laju Inflasi:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IH_t - IH_{t-1})}{IH_{t-1}} \times 100\% = i$$

### Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan

PDRB merupakan salah satu perangkat data kegiatan ekonomi yang dapat di gunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Terdapat beberapa sektor ekonomi yang mengalami penurunan, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor yang mengalami fluktuasi yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, ; dan sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi; Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate. Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya.

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Kabupaten Lamongan**

No	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Lamongan ADHK (Juta Rp)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,712,129.40	8,509,016.30	8,519,446.90	8,505,395.70	8,388,773.30
2	Pertambangan dan Penggalian	312,872.80	341,594.50	353,959.90	330,718.90	358,746.70
3	Industri Pengolahan	2,047,190.20	2,608,029.80	2,912,218.80	2,851,540.60	3,056,982.30
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18,625.80	19,751.00	20,959.80	20,724.50	21,734.60
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27,598.90	29,028.60	31,264.40	32,595.80	34,233.50
6	Konstruksi	2,670,821.70	2,866,860.00	3,152,792.80	2,926,121.80	3,044,733.40
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,027,110.10	5,369,094.30	5,697,311.80	5,176,003.50	5,540,050.90
8	Transportasi dan Pergudangan	201,567.60	220,208.50	239,780.80	224,941.10	245,514.80
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	390,031.90	427,987.00	460,843.10	422,469.90	434,563.90
10	Informasi dan Komunikasi	2,010,229.40	2,167,630.30	2,380,704.40	2,566,654.90	2,763,843.30
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	508,396.40	532,796.10	555,170.90	554,970.20	556,696.90
12	Real Estate	547,993.80	592,710.00	633,669.90	652,557.00	680,401.90
13	Jasa Perusahaan	69,352.30	74,976.80	80,113.20	74,674.80	77,158.70
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	989,307.60	1,035,126.90	1,073,916.90	1,073,237.00	1,080,573.80
15	Jasa Pendidikan	679,169.20	730,908.30	789,204.80	811,520.30	827,390.00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	227,035.90	246,833.40	266,176.20	289,446.20	306,097.20
17	Jasa lainnya	483,517.50	507,219.60	538,620.70	459,077.90	479,047.90
	<b>PDRB</b>	<b>24,922,950.50</b>	<b>26,279,771.50</b>	<b>27,706,155.20</b>	<b>26,972,650.20</b>	<b>27,896,543.00</b>

Sumber : Kabupaten Lamongan Dalam Angka, 2021

### Struktur Ekonomi Kabupaten Lamongan Tahun 2017-2021

Struktur ekonomi di Kabupaten Lamongan tahun 2017-2021 di dominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (33.00); Industri Pengolahan (11.28); Konstruksi (10.99); Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (18.99%); Informasi dan Komunikasi (7.52%) dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (3.98%).

**Tabel 2. Struktur Perekonomian Kabupaten Lamongan**

No	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Lamongan ADHB (Persen)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	37.39	35.27	33.86	34.64	33.00
2	Pertambangan dan Pengalihan	1.32	1.42	1.41	1.37	1.48
3	Industri Pengolahan	8.21	9.89	10.50	10.56	11.28
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
6	Konstruksi	11.45	11.44	11.60	11.06	10.99
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.85	19.06	19.29	18.18	18.94
8	Transportasi dan Pergudangan	0.82	0.84	0.86	0.83	0.86
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.63	1.68	1.73	1.64	1.70
10	Informasi dan Komunikasi	6.46	6.41	6.66	7.29	7.52
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.09	2.07	2.05	2.11	2.08
12	Real Estate	2.10	2.18	2.24	2.39	2.40
13	Jasa Perusahaan	0.27	0.28	0.29	0.28	0.28
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.02	4.05	4.02	4.15	3.98
15	Jasa Pendidikan	2.57	2.58	2.64	2.77	2.70
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.86	0.87	0.88	0.99	1.01
17	Jasa lainnya	1.79	1.79	1.80	1.57	1.61
	<b>PDRB</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2021

### Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan

Laju pertumbuhan sektor yang terus mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 di Kabupaten Lamongan adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (8.74); Informasi dan Komunikasi (7.26%); Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (4.26%); Real Estate (2.96%); Jasa Pendidikan (2.83) dan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 semua sektor mengalami fluktuasi kenaikan,

**Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)**

No	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lamongan ADHK (Persen)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.69	-2.33	0.12	-0.16	-1.37
2	Pertambangan dan Pengalihan	6.77	9.18	3.62	-6.57	8.47
3	Industri Pengolahan	11.24	27.40	11.66	-2.08	7.20
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5.66	6.04	6.12	-1.12	4.87
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.68	5.18	7.70	4.26	5.02
6	Konstruksi	8.75	7.34	9.97	-7.19	4.05
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.74	6.80	6.11	-9.15	7.03
8	Transportasi dan Pergudangan	8.16	9.25	8.89	-6.19	9.15
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12.75	9.73	7.68	-8.33	2.86
10	Informasi dan Komunikasi	8.75	7.83	9.83	7.81	7.68
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.27	4.80	4.20	-0.04	0.31
12	Real Estate	7.72	8.16	6.91	2.98	4.27
13	Jasa Perusahaan	5.12	8.11	6.85	-6.79	3.33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.98	4.63	3.75	-0.06	0.68
15	Jasa Pendidikan	6.27	7.62	7.98	2.83	1.96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.95	8.72	7.84	8.74	5.75
17	Jasa lainnya	4.96	4.90	6.19	-14.77	4.35
	<b>PDRB</b>	<b>5.50</b>	<b>5.44</b>	<b>5.43</b>	<b>-2.65</b>	<b>3.43</b>

Sumber : Kabupaten Lamongan Dalam Angka, 2021

### Inflasi Kabupaten Lamongan

Besar kecilnya nilai inflasi akan berpengaruh pada nilai PDRB, sehingga nilai PDRB dapat disebabkan oleh kenaikan output barang dan jasa atau oleh harga-harga umum yang berlaku. Inflasi Kabupaten Lamongan dengan kurun waktu tahun 2017-2021 relatif stabil.

**Tabel 4. Inflasi Kabupaten Lamongan**

No	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	Inflasi Lamongan ADHB (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.00%	4.90%	2.32%	1.04%	1.21%
2	Pertambangan dan Penggalian	1.95%	6.61%	2.44%	2.32%	4.14%
3	Industri Pengolahan	3.04%	2.78%	1.46%	1.31%	4.34%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10.48%	4.05%	1.71%	1.60%	3.66%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.36%	1.29%	0.53%	0.50%	0.47%
6	Konstruksi	2.47%	1.04%	-1.61%	1.32%	0.05%
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.16%	2.86%	1.75%	2.31%	1.97%
8	Transportasi dan Pergudangan	3.91%	1.44%	1.07%	0.66%	-0.49%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.68%	1.92%	2.02%	1.75%	5.53%
10	Informasi dan Komunikasi	1.95%	0.03%	0.93%	0.06%	0.36%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.73%	2.82%	1.37%	1.31%	3.09%
12	Real Estate	3.29%	4.35%	2.61%	2.08%	0.70%
13	Jasa Perusahaan	4.46%	4.52%	2.50%	2.08%	2.74%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.08%	4.62%	2.07%	1.99%	-0.27%
15	Jasa Pendidikan	2.25%	1.25%	1.15%	0.61%	0.42%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.16%	0.67%	0.76%	1.41%	1.86%
17	Jasa lainnya	2.76%	3.65%	1.15%	1.09%	2.93%
	<b>PDRB</b>	<b>2.45%</b>	<b>3.01%</b>	<b>1.23%</b>	<b>1.28%</b>	<b>1.31%</b>

Sumber : Kabupaten Lamongan Dalam Angka, 2021

## METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini mengambil sampel data di Kabupaten Lamongan, yaitu data primer dan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dipandu kuesioner; dokumentasi, dan untuk menggali data yang berhubungan dengan pengembangan penanaman modal di daerah diperoleh secara instasional. Analisa yang digunakan untuk merumuskan kebijakan penanaman modal menggunakan alat analisis:

### a) Studi Kepustakaan

Analisa ini digunakan untuk mereview berbagai data dan informasi yang terkumpul dari dokumen, hasil penelitian, buku dan peraturan yang relevan.

### b) Analisis Ekonomi

#### a. Analisis LQ

Secara garis besar gambaran dari alat analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis Location Quotient merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu.
2. Teknik analisis Location Quotient telah cukup memberi gambaran akan kemampuan daerah yang bersangkutan dalam sektor yang diamati.

Rumus:

$$LQ = \frac{X_r/R_r}{X_n/R_n}$$

Keterangan:

Xr: nilai sektor / industri x dalam sub region

Xn: nilai sektor / industri x dalam region



Rr: total nilai sektor / industri x dalam sub region

Rn: total nilai sektor / industri x dalam region

Nilai LQ dapat memberikan gambaran apakah daerah yang dikaji telah mengalami keseimbangan atau belum dalam kegiatan tertentu. Jika hasil perhitungan di formulasi di atas menghasilkan:

1.  $LQ > 1$  artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.
2.  $LQ = 1$  komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
3.  $LQ < 1$  komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

#### b. Analisis Pertambahan Investasi

Incremental Capital Output Ratio (ICOR) adalah suatu besaran yang menunjukkan besarnya tambahan investasi baru yang dibutuhkan untuk menaikkan atau menambah satu unit output. Nilai ICOR yang menunjukkan produktivitas investasi yang baik terletak antara 3-4, semakin tinggi ICOR memberikan indikasi kemungkinan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan investasi.

Rumus:

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y}$$

Keterangan:

K = perubahan capital; Y = perubahan output

$\Delta X$  = Nilai Investasi dan  $\Delta Y$  = PDRB tahun t - PDRB tahun t - 1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Ekonomi Kabupaten Lamongan

Potensi ekonomi Kabupaten Lamongan dapat dilihat dengan menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas dasar Harga Konstan. Nilai PDRB dibentuk dari kontribusi ke 17 sektor ekonomi tersebut, tentunya ada beberapa sektor yang menjadi ekonomi basis untuk mendukung kenaikan PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi basis mana yang menjadi unggulan kegiatan ekonomi dan penyumbang yang terbesar di Kabupaten Lamongan.

## Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Tahun 2017-2021

Sektor ekonomi unggulan memiliki nilai potensi ekonomi basis, merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penggerak utama dalam kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan tahun 2017-2021. Terdapat 10 sektor ekonomi unggulan yaitu (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Real Estat; Jasa Lainnya; Konstruksi; Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Jasa Pendidikan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;) dengan indikator nilai  $LQ > 1$ , Artinya ke 10 sektor merupakan sektor basis di Kabupaten Lamongan terhadap provinsi provinsi Jawa Timur. Selain sektor basis juga terdapat 7 sektor yang non-basis tidak mampu mencukupi untuk skala unggulan Kabupaten Lamongan. (Tabel 4.1)

**Tabel 5. Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Lamongan**

Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Lamongan Tahun 2017 – 2021						
No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.10	3.09	3.06	3.03	2.94
2	B. Pertambangan dan Penggalian	0.23	0.25	0.25	0.24	0.28
3	C. Industri Pengolahan	0.28	0.33	0.35	0.35	0.36
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.24	0.26	0.27	0.28	0.28
5	E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.13	1.14	1.17	1.17	1.16
6	F. Konstruksi	1.17	1.18	1.22	1.18	1.20
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.09	1.10	1.10	1.07	1.06
8	H. Transportasi dan Pergudangan	0.27	0.28	0.29	0.31	0.33
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.29	0.30	0.30	0.30	0.30
10	J. Informasi dan Komunikasi	1.41	1.43	1.46	1.44	1.45
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.79	0.80	0.80	0.80	0.79
12	L. Real Estat	1.29	1.31	1.33	1.32	1.35
13	M,N. Jasa Perusahaan	0.36	0.36	0.36	0.37	0.37
14	O. Administrasi Pemerintahan	1.82	1.83	1.83	1.84	1.85
15	P. Jasa Pendidikan	1.04	1.06	1.07	1.06	1.07
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.39	1.40	1.41	1.41	1.43
17	R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.36	1.36	1.36	1.35	1.33

Sumber : Hasil Analisis, 2021

## Perkembangan Investasi Kabupaten Lamongan

Perkembangan nilai investasi PMDN di mulai tahun 2018-2020 cenderung menurun, pada tahun 2021 nilai investasi meningkat sebesar 69.44% sedangkan investasi PMA pada tahun 2019 dan tahun 2021 menurun sebesar 68.16% dan 52.43%, kondisi ini signifikan dengan adanya pandemi Covid-19.

**Tabel 6. Investasi PMDN dan PMA di Kab. Lamongan**

Tahun	PMDN (Rp)	PMA (Rp)	Pertumbuhan PMDN	Pertumbuhan PMA
2017	482,953,400,000	238,289,243,000	-	-
2018	478,743,300,000	372,063,047,000	-0.87%	56.14%
2019	261,091,000,000	118,454,042,000	-45.46%	-68.16%
2020	124,466,200,000	364,823,000,000	-52.33%	207.99%
2021	210,896,000,000	173,542,700,000	69.44%	-52.43%

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Lamongan



Perkembangan nilai investasi berdasarkan Target dan Realisasi di Kabupaten Lamongan selama kurun waktu dari tahun 2019-2022, menunjukkan bahwa realisasi penyerapan investasi rendah rata-rata sebesar 6.77%, pada tahun 2022 adalah Investasi selama triwulan I terealisasi sebesar 71%,

**Tabel 7. Target dan Realisasi Investasi Kabupaten Lamongan**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi
2019	24,073,600,892,952	1,832,296,923,156	7.61%
2020	24,500,563,885,715	2,573,470,168,398	10.50%
2021	24,927,526,878,478	544,899,012,744	2.19%
2022*	496,628,335,000	352,625,000,000	71.00%

*Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lamongan*

### Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (income) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Selain itu PMTB juga menunjukkan peningkatan baik secara nominal maupun riil. PMTB relatif stabil selama periode 2015 - 2019, akan tetapi pada tahun 2020 - 2021 mengalami sedikit penurunan akibat terjadinya pandemi Covid-19. Pertumbuhan PMTB dalam kurun waktu 2016 - 2021 menurun dari 7,66% (2016) menjadi 6,79% (2017) menjadi 5,87% (2018) kemudian menurun lagi menjadi 4,18% (2019) dan tahun 2020 kembali menurun drastis menjadi - 6,47% (2020) dan kembali meningkat menjadi 1.24% (2021).

**Tabel 8. PDRB ADHK Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)**

No	PDRB seri 2010	PDRB seri 2010 ADHK Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	16,777,940.00	17,673,004.90	18,554,170.13	19,418,447.55	20,194,060.86	19,701,576.36	20,221,969.12
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	451,560.00	482,037.39	495,823.66	539,257.81	566,886.66	568,419.62	579,247.45
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,632,040.00	1,512,141.18	1,576,391.23	1,658,462.75	1,724,394.51	1,646,527.73	1,654,124.04
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,924,840.00	7,455,612.59	7,962,080.14	8,429,222.39	8,781,396.90	8,213,280.43	8,315,228.64
5	Perubahan Inventori	95,250.00	89,879.33	92,554.09	94,557.46	95,403.28	27,105.24	55,155.41
6	Net Ekspor Barang dan Jasa	3,564,740.00	3,588,883.01	3,758,068.72	3,860,176.43	3,655,987.05	3,184,259.18	2,929,181.64
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>22,316,880.00</b>	<b>23,623,792.38</b>	<b>24,922,950.52</b>	<b>26,279,771.52</b>	<b>27,706,155.17</b>	<b>26,972,650.19</b>	<b>27,896,543.03</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Lamongan*

### Peluang Investasi Kabupaten Lamongan

Peluang investasi di Kabupaten Lamongan dilihat melalui pendekatan ICOR, nilai investasi yang digunakan efisien atau tidak dengan menunjukkan nilai ICOR yang baik antara 3-4. Dari hasil perhitungan ICOR di Kabupaten Lamongan investasi sektor yang efisien dan menunjukkan produktivitas investasi yang baik adalah sektor Real estate dengan nilai ICOR 3.96; sektor Industri Pengolahan dengan nilai ICOR 3,75; sektor Perdagangan Besar dan

Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai ICOR 3.67; sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai ICOR 0.86.

**Tabel 9. Nilai ICOR Kabupaten Lamongan Tahun 2021 (Juta Rupiah)**

No	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	Nilai PDRB Tahun 2020 - 2021 (ΔY)	Nilai Investasi Tahun 2020 - 2021 (ΔX)	ICOR
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(116,622.40)	(100,777.40)	0.86
2	Pertambangan dan Penggalian	28,027.80	1,243,912.48	44.38
3	Industri Pengolahan	205,441.70	769,532.78	3.75
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,010.10	496,940.44	491.97
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,637.70	67,538.82	41.24
6	Konstruksi	118,611.60	927,301.65	7.82
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	364,047.40	1,336,075.79	3.67
8	Transportasi dan Pergudangan	20,573.70	1,269,245.58	61.69
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,094.00	921,981.80	76.23
10	Informasi dan Komunikasi	197,188.40	(2,847.50)	-0.01
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,726.70	29,062.53	16.83
12	Real Estate	27,844.90	110,304.58	3.96
13	Jasa Perusahaan	2,483.90	834,578.87	336.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,336.80	61,471.53	8.38
15	Jasa Pendidikan	15,869.70	(69,457.32)	-4.38
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,651.00	(239,714.95)	-14.40
17	Jasa lainnya	19,970.00	1,574,813.96	78.86

Sumber : Data diolah, 2022

Dari 10 sektor ekonomi unggulan/ekonomi basis yang mempunyai ICOR baik dan nilai investasi yang efisien ada 3 sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Real Estate. Sedangkan sektor Industri Pengolahan sektor ekonomi non basis dan ICOR nya besar.

**Tabel 10. Perhitungan Prediksi Investasi Kabupaten Lamongan Tahun 2022**

No	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	ICOR	LPE	PDRB Tahun 2021 (Juta Rp)	Prediksi PDRB Tahun 2022 (Juta Rp)	Prediksi Investasi Tahun 2022 (Juta Rp)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.86	-1.37%	8,388,773.30	8,273,847.11	7,115,508.51
2	Pertambangan dan Penggalian			358,746.70		
3	Industri Pengolahan	3.75	7.20%	3,056,982.30	3,277,085.03	12,289,068.85
4	Pengadaan Listrik dan Gas			21,734.60		
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang			34,233.50		
6	Konstruksi			3,044,733.40		
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.67	7.03%	5,540,050.90	5,929,516.48	21,761,325.48
8	Transportasi dan Pergudangan			245,514.80		
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum			434,563.90		
10	Informasi dan Komunikasi			2,763,843.30		
11	Jasa Keuangan dan Asuransi			556,696.90		
12	Real Estate	3.96	4.27%	680,401.90	709,455.06	2,809,442.04
13	Jasa Perusahaan			77,158.70		
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib			1,080,573.80		
15	Jasa Pendidikan			827,390.00		
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial			306,097.20		
17	Jasa lainnya			479,047.90		
	<b>PDRB</b>	<b>0.54</b>	<b>3.43%</b>	<b>27,896,543.00</b>	<b>28,853,394.42</b>	<b>15,580,832.99</b>

Sumber : Data diolah, 2022

Dengan nilai ICOR dapat diprediksi besarnya Investasi di ke empat sektor, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp 7,115,508,510,000.00, sektor Industri Pengolahan sebesar Rp 12,289,068,850,000.00, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp 21,761,325,480,000.00, sektor Real Estate sebesar Rp 2,809,442,040,000.00, maka nilai PDRB naik menjadi Rp 28,853,394,420,000 dan kebutuhan Investasi untuk PDRB Kabupaten Lamongan sebesar Rp 15,580,832,990.000.00.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik, 2017. Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2021
- Boediono. 1990. Ekonomi Moneter (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5). Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Buku Petunjuk Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), Bank Indonesia, Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementrian Dalam Negeri.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 2 Tahun 2015, Tentang Penanaman Modal
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2019, Tentang Pemberian Insentif Dan Kemudahan Penanaman Modal Daerah
- Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2019, Tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Gresik - Bangkalan- Mojokerto - Surabaya - Sidoarjo - Lamongan (Gerbangkertosusila), Kawasan Bromo-Tengger-Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lamongan tahun 2021-2026
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024,
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2024
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah periode ke 4 tahun 2005-2025
- Rustiono, D. (2008). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang.